

Kegiatan Sosial melalui Pemberian Bantuan Sembako dan Baju Layak Pakai Bagi Masyarakat Kurang Mampu di Brebek, Waru, Sidoarjo

Rahayu Mardikaningsih¹, Natasya Amalia², Didit Darmawan³,
Fayola Issalillah⁴, Rafadi Khan Khayru⁵

Universitas Sunan Giri Surabaya

*e-mail: rahayumardikaningsih@gmail.com

Received: 27.05.2026	Revised: 19.06.2026	Accepted: 24.06.2026	Available online: 26.06.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: The economic constraints experienced by some communities in the Brebek area, Waru District, Sidoarjo Regency, are a major problem that affects the fulfillment of basic daily needs. In response to this, students from Sunan Giri University Surabaya carried out a social activity on Desember 20, 2025, with the aim of helping underprivileged communities while fostering social awareness and responsibility among students. This activity was carried out using the Participatory Learning and Action (PLA) method, with the direct involvement of students in the process of identifying needs distributing basic food supplies and clothing, and interacting with the local community. The result of the activity showed that the assistance provided was able to help ease the burden of basic needs of the recipient community, while for students, this activity increased their understanding of the social conditions in the surrounding environment and strengthened their ability to work together and develop social empathy. However, improvements are still needed in determining the criteria for aid recipients and managing activities so that future social service activities can be more targeted and sustainable.

Keywords: Social Activities, Students, Food Supplies, Wearable Clothing, Community

Abstrak: Kondisi keterbatasan ekonomi yang dialami sebagian masyarakat di wilayah Brebek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, menjadi permasalahan utama yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari. Dalam menanggapi hal tersebut, mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya melaksanakan kegiatan sosial pada 20 Desember 2025 dengan tujuan membantu masyarakat kurang mampu sekaligus menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA), dengan keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses identifikasi kebutuhan, penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai, serta interaksi dengan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan dapat membantu meringankan beban kebutuhan dasar masyarakat penerima, sementara bagi mahasiswa, kegiatan ini meningkatkan pemahaman terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitar serta memperkuat kemampuan kerja sama dan empati sosial. Namun demikian, masih diperlukan perbaikan dalam penentuan kriteria penerima bantuan dan pengelolaan kegiatan agar pelaksanaan pengabdian sosial ke depan dapat berjalan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kegiatan Sosial, Mahasiswa, Sembako, Baju Layak Pakai, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang hingga kini masih menghadapi tantangan serius dalam mengatasi permasalahan kemiskinan (Nafisah *et al.*, 2020). Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik struktural, ekonomi, dan sosial, sehingga penanganannya memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan (Oktaviani, 2025) menyebutkan bahwa berbagai program bantuan sosial di Indonesia memang berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan, namun masih menghadapi tantangan dalam hal efektivitas, ketepatan sasaran, dan kesinambungan program. Salah satu upaya penting dalam menghadapi fenomena kemiskinan yang masih terjadi di tengah masyarakat adalah dengan keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi melalui kegiatan sosial. Bakti sosial dengan pembagian sembako kepada masyarakat miskin di berbagai wilayah menjadi wujud nyata keterlibatan perguruan tinggi dalam upaya pengentasan kemiskinan (Mardikaningsih *et al.*, 2022).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan ketimpangan pendapatan yang tidak menentu, sebagai contoh yaitu masyarakat kurang mampu di wilayah Brebek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, masih menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, terutama pangan dan sandang. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan perangkat lingkungan setempat, masih terdapat sejumlah keluarga yang bergantung pada pekerjaan informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan sandang, terutama ketika terjadi kenaikan harga kebutuhan pokok. Oleh karena itu, wilayah Brebek dipilih sebagai lokasi pelaksanaan

kegiatan karena dinilai memiliki kebutuhan yang cukup mendesak terhadap bantuan sosial yang bersifat langsung. Menurut Purwanti (2024) ketidakmerataan pendapatan menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kemiskinan di Indonesia. Distribusi pendapatan yang tidak seimbang membuat sebagian besar masyarakat berada pada tingkat penghasilan yang rendah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan menyediakan bahan pangan yang cukup dan pakaian yang layak secara berkelanjutan. Pemberdayaan sosial melalui bakti sosial sembako berbasis partisipatif di lingkungan perguruan tinggi menjadi salah satu respons terhadap tantangan ini (Dirgantara *et al.*, 2025). Oleh sebab itu, sebagai bentuk aksi sosial yang relevan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat kurang mampu dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yang bersifat mendesak di daerah Brebek, Waru, Sidoarjo, mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya memberikan bantuan berupa sembako dan baju layak pakai.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di lingkungan sosial berupa pemberian bantuan sembako dan baju layak pakai pada 20 Desember 2025 yang dilakukan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dilaksanakan demi mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, salah satu indikator yang menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat belum tercapai secara optimal dapat dilihat dari besaran serta pemerataan pendapatan yang diterima oleh masyarakat tersebut (Djako *et al.*, 2022). Kolaborasi mahasiswa dan dosen dalam pengabdian masyarakat melalui bakti sosial pembagian sembako menjadi sinergi yang memperkuat dampak kegiatan ini (Hariani *et al.*, 2025). Bantuan sosial tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga peran strategis dalam membantu masyarakat menghadapi tekanan sosial ekonomi yang dialami. Diharapkan kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan dampak langsung dengan terpenuhinya pangan dan sandang, tetapi juga peningkatan ketahanan sosial masyarakat kurang mampu di daerah Brebek, Waru, Sidoarjo.

Kegiatan sosial menjadi salah satu bentuk kepedulian bersama yang dapat diwujudkan melalui tindakan nyata dalam membantu kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi kurang mampu secara ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan dasar adalah langkah awal dalam kegiatan ini untuk meringankan beban hidup masyarakat kurang mampu. Dengan demikian, kegiatan sosial sebenarnya adalah model belajar bermasyarakat bagi mahasiswa sebelum mereka benar-benar hidup di masyarakat setelah lulus kuliah nanti (Emilia, 2022). Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga, dan lebih siap berkontribusi secara positif di tengah masyarakat di masa mendatang. Peran mahasiswa dalam penguatan ketahanan sosial-ekonomi melalui program pengabdian masyarakat berbasis partisipatif semakin menegaskan pentingnya pembelajaran experiential seperti ini (Wibowo *et al.*, 2025).

Upaya sosial paling umum yang dilakukan guna meringankan beban masyarakat berpenghasilan rendah dalam mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari adalah dengan pemberian bantuan berupa sembako. Bantuan ini terbukti efektif karena secara langsung menargetkan kebutuhan pokok paling penting bagi rumah tangga kurang mampu. Berdasarkan temuan di lapangan oleh Ailiyah *et al.* (2023) bahwa program BPNT (Program Bantuan Pangan Non Tunai) ini memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasakan manfaat dan merasa terbantu dengan adanya BPNT.

Selain kebutuhan pangan, sandang juga merupakan kebutuhan pokok yang mempunyai pengaruh dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Pemberian baju layak pakai kepada masyarakat kurang mampu berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan fisik mereka, selain itu juga berdampak pada faktor psikologis dan sosial penerima bantuan. Menurut Putri *et al.* (2025) program ini memberikan pengaruh yang baik terhadap kondisi psikologis para penerima manfaat. Banyak di antara mereka menyampaikan bahwa memperoleh pakaian yang layak tanpa biaya mampu meningkatkan rasa percaya diri. Pemberian pakaian gratis terbukti menjadi upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan psikologis masyarakat (Putri *et al.*, 2024). Dengan penampilan yang lebih pantas, mereka merasa lebih siap dan berani untuk terlibat dalam berbagai aktivitas sosial maupun ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan pakaian tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga membawa dampak yang lebih luas bagi kesejahteraan individu serta kehidupan bermasyarakat.

Hubungan antara kegiatan sosial dimasyarakat dengan pemberian sembako dan baju layak pakai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat memiliki keterkaitan yang saling mendukung. Kegiatan yang sistematis dan tepat sasaran akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar jangka pendek, selain itu kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan rasa

aman sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyaluran bantuan sembako bertujuan untuk meringankan beban kebutuhan pokok masyarakat, sekaligus menumbuhkan nilai kepedulian sosial di lingkungan sekitar, sehingga secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menerima manfaatnya. Menurut Damuri *et al.* (2021) prediksi tingkat penerimaan bantuan sembako yang digunakan terdapat dua kelas, yaitu layak dan tidak layak, jadi harus selektif memilih agar tepat sasaran.

Tujuan utama dari kegiatan sosial ini adalah membantu masyarakat kurang mampu di Brebek, Waru, Sidoarjo untuk memenuhi kebutuhan dasar melalui pemberian sembako dan baju layak pakai, diharapkan bantuan ini dapat meringankan beban ekonomi rumah tangga dalam jangka pendek. Selain penyaluran bantuan, kegiatan ini juga dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran bagi mahasiswa yang terlibat. Oleh karena itu, manfaat kegiatan dievaluasi dari dua sisi, yaitu masyarakat penerima manfaat dan mahasiswa pelaksana. Evaluasi dilakukan melalui wawancara singkat kepada penerima bantuan mengenai kesesuaian bantuan dengan kebutuhan mereka, serta refleksi kegiatan mahasiswa untuk mengidentifikasi perkembangan kepedulian sosial, empati, dan pemahaman terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Ketepatan penerima manfaat program dapat dilihat dari sejauh mana program yang ditujukan kepada kelompok masyarakat yang sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, serta sejauh mana manfaat dari program tersebut relevan dengan kebutuhan mereka (Nafisah *et al.*, 2020). Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas dan memperkuat ketahanan sosial melalui rasa kepedulian bersama. Tujuan kegiatan ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk mendorong perubahan sosial yang lebih berkelanjutan di masyarakat sasaran.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), sebagai pendekatan utama dalam pelaksanaan kegiatan sosial di lapangan. Pemilihan pendekatan PLA karena menempatkan masyarakat sebagai partisipan utama dalam setiap kegiatan, dan bukan hanya sekadar objek pengamatan. Melalui pendekatan PLA, tim pengabdian bersama peserta kegiatan berkolaborasi dalam refleksi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara partisipatif, sehingga proses pembelajaran dan kegiatan sosial dapat berlangsung secara bersamaan dan saling menguatkan satu sama lain.

Pendekatan PLA memberikan kesempatan kepada seluruh pihak terkait untuk mengidentifikasi permasalahan, menetapkan langkah penyelesaian, dan menyusun rencana aksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini menggunakan teknik diskusi kelompok, pengamatan bersama, pemetaan persoalan, dan rencana aksi bersama yang berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga berbasis aksi nyata bersama masyarakat. Teknik partisipatif membantu mengungkap wawasan dan memperkuat kapasitas komunitas dalam mengambil keputusan yang akan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu (dalam konteks pencegahan stunting, edukasi, praktik, dan evaluasi) yang sejalan dengan temuan (Trustisari *et al.*, 2025). Penerapan pendekatan PLA mendukung proses pengabdian agar berjalan lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada 20 Desember 2025 dan bertempat di daerah Brebek, Waru, Sidoarjo, juga lingkungan sekitar kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan ini melibatkan 36 mahasiswa penerima beasiswa semester 3 yang didampingi oleh 2 dosen pembimbing, serta masyarakat kurang mampu sebagai penerima manfaat. Sebanyak 50 kepala keluarga ditetapkan sebagai penerima bantuan berdasarkan hasil observasi lapangan dan rekomendasi dari tokoh masyarakat setempat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dosen pembimbing memberikan pengarahan terkait tujuan kegiatan. Prosedur pelaksanaan, pembagian tugas, dan kriteria penerima bantuan. Mahasiswa kemudian dibagi dalam beberapa tim agar pelaksanaan kegiatan berjalan secara tertib dan efisien.

Kegiatan dimulai dengan pembagian tugas sesuai arahan dosen pembimbing, mahasiswa laki-laki mendapatkan tugas membersihkan rumput liar di sekitar area kampus, sedangkan mahasiswa perempuan bertugas menyalurkan bantuan sembako dan baju layak pakai kepada masyarakat kurang mampu. Bantuan yang disalurkan berupa 50 paket sembako yang berisi beras, minyak goreng, gula, mi instan, dan kebutuhan pokok lainnya, serta sejumlah baju layak pakai yang telah dikumpulkan melalui kegiatan donasi mahasiswa. Mahasiswa perempuan mempertahankan kerja sama tim, tanggung jawab

sosial, dan etika ketika bersosialisasi dengan masyarakat, agar kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai sasaran. Sebelum memberikan bantuan, mahasiswa perempuan juga melakukan observasi terlebih dahulu terkait kondisi masyarakat yang ada disana.

Fungsi pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah untuk mencukupi kebutuhan pokok dan meringankan beban ekonomi. Khususnya bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab sosial. Untuk mengetahui manfaat kegiatan bagi mahasiswa, dilakukan evaluasi melalui lembar refleksi setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi tersebut menggunakan beberapa indikator, yaitu tingkat kepedulian sosial, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta pemahaman terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.. Sejalan dengan (Suardi, 2017) yang menjelaskan secara jelas dan terbuka tentang alasan pemilihan pendekatan PLA agar pembaca dapat memahami dan mengapresiasi pengabdian tersebut, sekaligus menilai apakah metode yang digunakan sudah tepat dan efektif serta apakah temuan yang dihasilkan dapat dianggap percaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosial yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2025 berlangsung secara sistematis dan terkoordinasi dengan baik, kegiatan diawali dengan pemberian intruksi dan pengarahan oleh dosen pembimbing kepada seluruh mahasiswa penerima beasiswa semester tiga. Pembagian tugas antara mahasiswa laki-laki dan perempuan ditetapkan secara jelas, di mana mahasiswa laki-laki bertanggung jawab untuk membersihkan rumput liar di sekitar area kampus, sedangkan mahasiswa perempuan diberikan tugas untuk membagikan sembako kepada masyarakat kurang mampu di lingkungan sekitar kampus. Setiap mahasiswa memilih satu teman sebagai rekan satu tim mereka, dan mereka harus sejalan selama menjalankan tugas yang diberikan, karena dengan kerja sama dalam suatu tim maka itu merupakan keunggulan kompetitif yang tertinggi dalam suatu organisasi (Lasmi *et al.*, 2022). Pengaturan tugas yang terstruktur dan kerja sama antar mahasiswa menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan sosial ini. Kolaborasi yang solid antara mahasiswa dan dosen dalam pembagian peran yang jelas ini merupakan cerminan dari sinergi yang efektif dalam setiap program pengabdian masyarakat, sebagaimana ditekankan dalam berbagai kegiatan bakti sosial yang melibatkan civitas akademika (Hariani *et al.*, 2025; Dirgantara *et al.*, 2025).

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah membantu masyarakat kurang mampu melalui pemberian sembako, dan kegiatan ini dapat dikatakan sudah tercapai karena proses penyaluran bantuan dilakukan secara selektif dan tepat sasaran. Penerima bantuan harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh dosen pembimbing, dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa perempuan melakukan observasi langsung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum memberikan bantuan. Salah satu bukti nyata dari kegiatan ini adalah tersalurnya sembako kepada seorang lansia di daerah Brebek, Waru, yang tinggal dirumah sederhana bersama keluarganya. Menurut penelitian Ganda *et al.* (2021), yang dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan data, tahap prapengolahan data, penerapan metode klasifikasi, hingga analisis hasil, dengan tujuan memperoleh penentuan akhir kriteria calon penerima bantuan agar penyalurannya tepat sasaran. Rasa syukur dan respon positif dari masyarakat penerima bantuan ini menunjukkan bahwasanya tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sudah tercapai. Keberhasilan penyaluran bantuan yang tepat sasaran ini sejalan dengan berbagai program pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya validasi data dan pendekatan partisipatif dalam menentukan calon penerima manfaat, seperti yang dilakukan dalam kegiatan bakti sosial untuk lansia dan masyarakat miskin di berbagai wilayah (Mardikaningsih *et al.*, 2022; Hardyansah *et al.*, 2023).

Pengalaman dan pembelajaran dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sangat bermakna bagi mahasiswa, terutama dalam menumbuhkan kepekaan sosial dan rasa tanggung jawab terhadap kondisi masyarakat sekitar. Keterlibatan langsung di lapangan membuat mahasiswa menyadari bahwasanya peran mereka tidak hanya sebatas mengikuti perkuliahan di kelas, tetapi juga berkontribusi langsung dalam membantu masyarakat. Menurut Aritonang *et al.* (2025) melalui interaksi dengan masyarakat, mereka dapat memahami lebih dalam kondisi pendidikan di desa serta memberikan kontribusi nyata. Pengalaman langsung ini memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pembangunan sosial kemasyarakatan (Wibowo *et al.*, 2025; Putra *et al.*, 2026). Diharapkan kegiatan PkM yang serupa dapat terus dilaksanakan dan disempurnakan ke arah program berkelanjutan, bukan hanya berupa

bantuan bersifat sementara, tetapi juga mampu memberikan pengaruh sosial yang lebih luas dan bersifat berkelanjutan bagi masyarakat penerima manfaat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga memberdayakan masyarakat menuju kemandirian dan kesejahteraan yang berkelanjutan, sejalan dengan upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Darmawan *et al.*, 2026).



Gambar 1. Mahasiswa Berbaris Rapi Mendengarkan Arahan Dosen Sebelum Kegiatan Dimulai

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh mahasiswa penerima beasiswa semester tiga pada 20 Desember 2025 diawali dengan intruksi dan pengarahan dari dosen pembimbing terkait tugas yang akan dilaksanakan selama kegiatan PkM berlangsung. Seluruh mahasiswa mendengarkan arahan dengan saksama dan sesekali mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang belum dipahami. Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki pembagian tugas masing-masing. Mahasiswa laki-laki bertugas membersihkan rumput liar di sekitar area kampus, sedangkan mahasiswa perempuan diberikan tugas untuk membagikan sembako kepada masyarakat yang tergolong kurang mampu. Sebagai tim pengabdian kami harus benar-benar kriteria memastikan bahwa masyarakat yang menerima bantuan sesuai dengan yang telah ditentukan. Apabila salah sasaran, maka diwajibkan untuk mengulang kembali tugas yang diberikan. Selain itu, dosen pembimbing juga menginstruksikan agar setiap mahasiswa perempuan memilih satu orang teman sebagai tim dalam pelaksanaan tugas tersebut. Bantuan langsung tersampaikan kepada orang kurang mampu, dan untuk menilai ketepatan sasaran penerima bantuan sosial, khususnya apakah bantuan tersebut benar-benar diterima oleh masyarakat yang tergolong miskin, dapat digunakan teknik *clustering* atau pengelompokan data (Ganda *et al.*, 2021). Proses seleksi penerima bantuan dilakukan secara cermat agar bantuan dapat diterima oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan, sehingga tujuan kegiatan pengabdian ini dapat tercapai. Pengarahan yang terstruktur seperti ini merupakan fondasi penting dalam setiap program pengabdian, memastikan seluruh peserta memiliki pemahaman dan kesiapan yang sama, sebagaimana ditekankan dalam berbagai kegiatan bakti sosial yang melibatkan mahasiswa dan dosen (Hariani *et al.*, 2025; Dirgantara *et al.*, 2025).



Gambar 2. Penerimaan Sembako untuk Dibagikan kepada Masyarakat Kurang Mampu

Kegiatan mahasiswa perempuan setelah pemilihan tim selesai yaitu dibubarkan dan diarahkan sesuai dengan tugas masing-masing. Mahasiswa laki-laki langsung menuju luar kampus bersama

pembimbingnya, sedangkan mahasiswa perempuan berkumpul di depan rektorat untuk menerima sembako yang akan dibagikan. Tim kami maju paling awal untuk menerima sembako karena kami sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Setelah seluruh mahasiswa perempuan menerima sembako, kami sebagai rekan satu tim langsung menuju area parkir sepeda motor untuk memulai kegiatan pembagian sembako kepada masyarakat kurang mampu. Tim kami mengelilingi desa-desa di sekitar kampus sambil mengamati rumah-rumah warga yang layak menerima bantuan. Saat menjalankan tugas ini, kami sebagai tim pengabdian menyadari apabila terjadi kesalahan sasaran, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini tidak akan tercapai. Banyak faktor yang menjadi sulitnya dalam menentukan bantuan tepat sasaran (Susanti *et al.*, 2023). Jadi kami berusaha semaksimal mungkin agar sembako diberikan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria. Ketelitian dalam observasi lapangan ini mencerminkan komitmen mahasiswa untuk memastikan bantuan tepat sasaran, sejalan dengan semangat pengabdian berbasis partisipatif yang menekankan pada akurasi data dan validasi kondisi penerima manfaat (Wibowo *et al.*, 2025; Mardikaningsih *et al.*, 2022).



Gambar 3. Pemberian Sembako dan Baju Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat Sasaran di Daerah Brebek, Waru

Berkeliling hampir setengah jam menyusuri gang-gang kecil, akhirnya tim kami menemukan seorang warga di daerah Brebek, Waru, yang menurut kami tepat untuk menerima bantuan ini. Beliau adalah seorang lansia yang tinggal bersama keluarganya di rumah yang sederhana. Respons positif yang ditunjukkan oleh penerima bantuan mencerminkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran. Interaksi yang terjalin antara tim pengabdian dan penerima bantuan berlangsung dengan baik, ditandai dengan sikap terbuka serta penerimaan yang hangat, sehingga menegaskan bahwa bantuan yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Tim kami merasa sangat senang karena bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran kepada masyarakat kurang mampu karena ketidakmampuannya dalam memenuhi pendapatan sehingga akan mengakibatkan kurangnya pemenuhan dasar dalam keluarga (Fadhli *et al.*, 2023). Dari pengalaman ini, kami belajar untuk lebih peka terhadap kondisi masyarakat sekitar sehingga bantuan yang diberikan secara tepat dapat benar-benar bermanfaat. Pengalaman berinteraksi langsung dengan masyarakat seperti ini memperkuat kepekaan sosial dan rasa tanggung jawab mahasiswa, sekaligus menjadi modal berharga dalam membangun karakter kepemimpinan yang peduli terhadap sesama (Rohma *et al.*, 2025).



Gambar 4. Foto Bersama Sesudah Melakukan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Kegiatan penyaluran bantuan berupa sembako dan baju layak pakai kepada masyarakat kurang mampu telah selesai, mahasiswa perempuan kembali ke kampus pada pukul 10.00 WIB. Setibanya di kampus, mahasiswa perempuan langsung menuju lokasi dimana mahasiswa laki-laki sedang membersihkan rumput liar di luar kampus. Dengan melakukan pekerjaan bersama-sama akan meringankan sedikit pekerjaan mereka. Kegiatan ini mengajarkan tentang pentingnya kerja sama tim, komunikasi yang baik, dan kepedulian sosial. Selain itu, melalui kegiatan ini, peran mahasiswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga berkontribusi langsung kepada masyarakat. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh perguruan tinggi tidak hanya ditujukan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, tetapi juga sebagai sarana memperoleh masukan nyata dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan di perguruan tinggi dapat disesuaikan agar lebih selaras dengan kebutuhan pembangunan (Riduwan, 2017). Kegiatan ini memberikan pengalaman bermakna bagi mahasiswa sekaligus menjadi dasar penting bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sinergi antara aksi sosial dan pengembangan akademik ini memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan, tidak hanya dalam aspek sosial tetapi juga dalam memajukan kualitas pendidikan tinggi yang responsif terhadap tantangan nyata di masyarakat (Putra *et al.*, 2026; Rodiyah *et al.*, 2026).

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosial yang dilaksanakan pada 20 Desember 2025 oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya berupa penyaluran kebutuhan pokok serta pakaian yang masih layak digunakan kepada masyarakat kurang mampu di Brebek, Waru, Sidoarjo, sudah mencapai tujuannya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar tentang pentingnya kerja sama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar. Hasil dari kegiatan sosial ini memberikan dampak yang positif dalam mengatasi isu kemiskinan yang masih terjadi di Indonesia, kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitar membangunkan kesadaran sosial mahasiswa sehingga menjadikan mereka lebih aktif dan peka terhadap tantangan yang dihadapi masyarakat. Saya berharap kedepannya agar melakukan evaluasi lebih lanjut mengenai kriteria penerima bantuan supaya bantuan tepat sasaran, dan semoga diadakan kegiatan yang serupa secara rutin agar menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PkM tambahan akan meningkatkan efektivitas pengabdian mahasiswa dan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam aktivitas sosial mampu membentuk sikap empati, kepekaan sosial, serta kemampuan memahami persoalan masyarakat secara lebih mendalam. Proses interaksi di lapangan memberikan pengalaman nyata yang tidak diperoleh melalui pembelajaran di kelas, sehingga mahasiswa dapat mengaitkan teori dengan kondisi sosial yang sebenarnya. Pelaksanaan kegiatan ini juga menegaskan pentingnya perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik agar program sosial dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan untuk memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ailiyah, N., N. Chalimah., M. A. N. Fauzi., & M. A. Wahyudi. (2023). Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Seboro Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Sosio Konsepsia*, 2 (4), 50-57
- Aritonang, U. E., J. Silaban., E. S. Siregar., P. M. Silaban., & Y. A. Siagaian. (2025). Pelaksanaan Bimbingan Belajar Gratis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Simpang Empat Kec. Simpang Empat Kab. Asahan. *SAMBARA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 321–330.
- Damuri, A., U. Riyanto., H. Rusdianto., & M. Aminudin. (2021). Implementasi Data Mining dengan Algoritma Naïve Bayes Untuk Klasifikasi Kelayakan Penerima Bantuan Sembako. *JURIKOM : Jurnal Riset Komputer*, 8(6), 219–225.
- Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Issalillah, F. (2026). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 336-347.

- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., ... & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-Covis)*, 1(1).
- Djako, P., M. Panigoro., & K. Moodu. (2022). Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. *Jambura Economic Education Journal*, 4(2), 196–206.
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *PKM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Fadhli, K., L. & R. Nazila. (2023). Pengaruh Bantuan Sosial BPNT dan PKH Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 196–202.
- Ganda, L., R. Putra., & A. Anggrawan. (2021). Pengelompokan Penerima Bantuan Sosial Masyarakat dengan Metode Grouping of Recipients of Community Social Assistance with the K-Means Method. *Matrik : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika, Dan Rekayasa Komputer*, 21(1), 205–214.
- Hardyansah, R., Yulius, A., Riyanto, A., Kholis, K. N., Chamim, N., Prasetyo, B. A., ... & Rezza, M. (2023). Kegiatan bakti sosial untuk membantu ekonomi lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47-54.
- Hariani, M., Issalillah, F., Arifin, S., Terubus, T., Darmawan, D., Triono, B., & Sudjai, S. (2025). Peran Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen Dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Bakti Sosial Pembagian Sembako di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-34.
- Lasmi, A., Bayhaqi, H., & Suhairi, S. (2022). Membangun Kerjasama Tim yang Efektif dalam Organisasi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 35-45.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti sosial dengan pembagian sembako kepada masyarakat miskin di Kota Surabaya. In *Journal Of Social Responsibility Projects By Higher Education Forum* (Vol. 2, No. 3, pp. 127-130).
- Nafisah, D., A. Budiman., & R. Sari. (2020). Efektivitas Program Bantuan Di Desa Parupukan Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Oktaviani, L. (2025). Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia Social Policy in Reducing Poverty in Indonesia : A Systematic. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 8(2), 1–22.
- Purwanti, E. (2024). Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 1–10.
- Putra, A. R., Nafisah, A., Mardikaningsih, R., Khayru, R. K., & Hariani, M. (2026). Optimalisasi Kolaborasi Sosial dalam Pelestarian Sungai melalui Pendekatan ABCD dan Integrasi 3R di Ujungpangkah Gresik. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 6(1), 341-351.
- Putri, R. F. W., Hariani, M., Safira, M. E., & Vitrianingsih, Y. (2024). Pemberian pakaian gratis sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan psikologis di masyarakat. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 2(1), 45-50.
- Putri, W. F. R., M. Hariani., E. M. Safira., & Y. Vitrianingsih. (2025). Pemberian Pakaian Gratis Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Dan Psikologis di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(S6), 617–632.
- Riduwan, A. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–13.
- Rodiyah, S. K., Istiqomah, N., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Peran Partisipasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Nyaman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 817-826.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737–745.
- Suardi, W. (2017). Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif.
- Susanti, E. N., R. Rizky., Z. Hakim., & S. Setiyowati. (2023). Implementasi Metode Simple Additive Weighting untuk Menentukan Penerima Bantuan Rumah Tidak Layak Huni pada Desa Cikeusik. *Jurnal Teknik Informatika Unika ST. Thomas*, 08(2), 287–293.

- Trustisari, H., E. Susilowati., & U Binawan. (2025). Implementasi Participation Learning Action/PLA Sebagai Strategi Pencegahan Stunting pada Kelompok Pengupas Bawang di Pasar Induk Kramatjati, Jakarta Timur. *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–11.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1).